

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

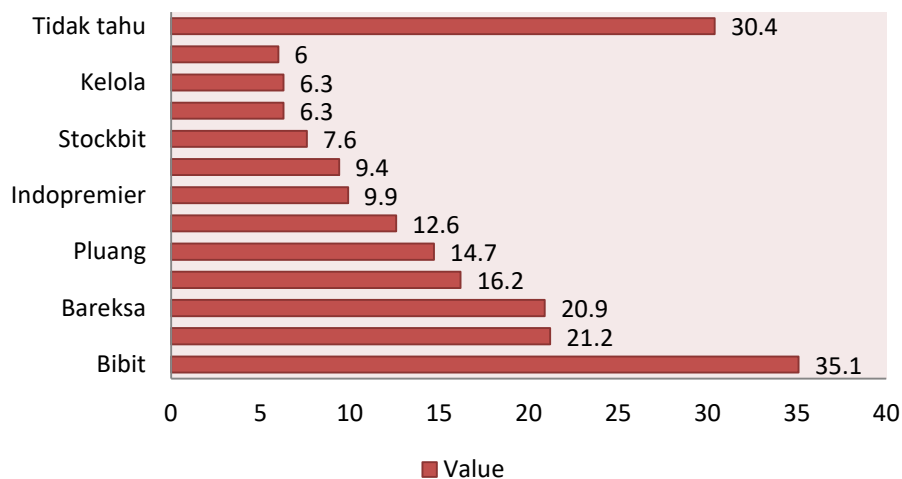
Berkembang pesatnya ekonomi dan teknologi komunikasi kini memberikan banyak kemajuan dalam dunia bisnis. Pesatnya perkembangan teknologi menjadi peluang dan mendorong inovasi di bidang keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah adopsi teknologi ke dalam produk dan layanan keuangan, yang saat ini dikenal dengan *financial technology* (*fintech*).

Fintech merupakan perusahaan yang berkembang serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan aktivitas dibidang finansial (Schueffel, 2016). *Financial technology* terdapat berbagai jenis yaitu, (1) *Peer to peer lending* dan *Crowdfunding*, suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan sosial media, web dan aplikasi serta sarana teknologi lainnya. (2) *Market Aggregator*, layanan mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber atau sebuah platform yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti, risiko imbal hasil serta dampak kelayakan kredit dari target. (3) pembayaran, *settlement* dan kliring, jenis pembayaran seperti *payment gateway* dan *e-wallet*. (4) manajemen resiko dan investasi, berfungsi sebagai perencanaan keuangan berbentuk digital, dan pengguna dibantu untuk mendapatkan produk investasi yang sesuai dengan preferensi yang diberikan.

Perkembangan *financial technology* memberikan fasilitas bagi para investor untuk dapat berinvestasi dengan mudah. Pemanfaatan smartphone untuk layanan investasi dan mata uang digital merupakan contoh dari teknologi yang ditujukan untuk membuat layanan finansial yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Kemudahan dalam melakukan investasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya generasi milenial yang sangat identik dengan smartphone dan internet. Saat ini investasi dapat dilakukan melalui fasilitas online yang memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun dengan menggunakan perangkat yang dapat diakses melalui internet.

Gambar 1. 1 Data investor yang menggunakan fintech investasi desember

2020



Sumber: (Fahmi Ahmad Burhan, 2021)

Sebagian teknologi keuangan (*fintech*) saat ini membagikan layanan investasi untuk para konsumen. Sebesar 35,1% responden memakai Bibit,

Bibit menjadi yang teratas di antara fintech yang lain. Sebesar 21% responden pula memakai E-mas serta Bareksa, kemudian 13-16% menanamkan uangnya di TanamDuit, Pluang serta Ajaib. Sedangkan itu, kurang dari 10% yang menggunakan layanan Indropremier, Invissee, Stockbit, Xsaver, Kelola, serta Raiz Invest. Namun kondisi saat ini dimana Indonesia mengalami pandemic Covid-19, wabah Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada kesehatan masyarakat namun berdampak pada pertumbuhan ekonomi Negara. Setelah virus ini tren IHSG menjadi menurun sebanyak 6,97 poin atau 0,16% ke posisi 4.449,78. Sehingga membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan sehingga menurunnya jumlah investor.

Aplikasi Investasi adalah salah satu alternative untuk berinvestasi secara online. Investasi online salah satu investasi yang bisa dapat memberikan imbal hasil besar. Namun tingkat risikonya pun lebih besar. Adapun *Investment App* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar aplikasi investasi di OJK

No	Investment App	Jumlah Pengguna
1	Bibit	1 juta
2	Bareksa	500 ribu
3	Ajaib	1 juta
4	E-mas	100 ribu
5	Tanamduit	100 ribu

6	Pluang	1 juta
7	BCAS BEST Mobile	100 ribu
8	Landx	50 ribu
9	IPOT Indopremier	500 ribu
10	KoinWorks	500 ribu

Sumber: (Aliftya Amarilisya, 2021)

Saat ini investasi mulai banyak diminati oleh kalangan masyarakat dan mahasiswa. Dengan ini terbukti adanya beberapa investasi semacam oblogasi, saham, logam mulia serta property. Namun, banyak dari mereka yang tidak mempunyai niat berinvestasi, sebab ada yang sebagian beranggapan jika berinvestasi adalah hal sulit serta membutuhkan modal besar, selain itu juga karena sedikit motivasi untuk berinvestasi. Sebagian dari masyarakat Indonesia, berinvestasi pada sector finansial merupakan suatu kegiatan investasi untuk mendapatkan keuntungan (Mastura et al., 2020).

Fintech secara global berkembang pesat, layanan *fintech* telah menjadi sangat diperlukan dan menjadi aplikasi teknologi baru dengan potensi pasar yang lebih besar. Davis (1986) mengembangkan TAM (*Technology Acceptance Model*) ialah adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dibuat khusus untuk penerimaan penerapan sistem informasi. TAM berpendapat, jika terdapat dua kategori yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dan kegunaan yang dirasakan (*Perceived usefulness*) (Davis et al., 1989). Persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi mempengaruhi perilaku investor. Niat transaksi saham meningkat

ketika teknologi dianggap mudah digunakan, dan sebaliknya. Kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan upaya minimal sebab mudah dipahami, dipelajari, sederhana dan mudah dioperasikan. Dalam penelitian Folkinshteyn & Lennon (2016), terkait Braving Bitcoin yang mengenai Analisis model penerimaan teknologi (TAM) menunjukkan bahwa teknologi Bitcoin, mata uang ini memiliki sejumlah faktor positif yang signifikan dalam *Perceived Usefulness* dan *Perceived ease of use*.

Selain faktor teknologi, terdapat faktor konsumen yang mempengaruhi niat investasi. Dalam konteks berinvestasi, pengembalian dana (Return) merupakan hasil yang diharapkan para investor ketika melakukan investasi. Return menjadi hal yang menarik untuk mengundang para investor maupun calon investor. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam berinvestasi yaitu pengetahuan. Pengetahuan adalah kunci kesuksesan, bukan keberuntungan dan rezeki. Pengetahuan yang baik membantu investor memilih jenis investasi yang aman dan menguntungkan. Sebelum berinvestasi, investor mengumpulkan berbagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Investor akan menambah atau mengurangi sahamnya dipengaruhi oleh kualitas informasi pasar modal (Setyanta & Kadi, 2020).

Pemahaman fundamental mengenai investasi ialah perihal amat berarti guna calon para investor mengetahui investasi. Hal ini bertujuan agar investor ranah dari praktik-praktik investasi yang tidak benar, budaya mengikuti,

penipuan, dan kerugian. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan, pengalaman dan intuisi yang cukup untuk menelaah resiko mana yang hendak dibeli dalam melaksanakan investasi (Tumewu, 2019). Pada negara maju masyarakatnya mempunyai orientasi keuangan berjangka panjang ataupun dalam jenis *investing society* (investasi) maka pemahaman akan manajemen finansial mereka telah sedemikian besarnya sehingga sanggup menyisihkan 30% pendapatannya guna investasi (Yusuf, 2019). Tetapi bila dibanding dengan Negara lain, animo warga di Indonesia guna berinvestasi terhitung masih cukup kecil, yakni berjumlah hanya sekita 0,15% masyarakat Indonesia, sebaliknya masyarakat Malaysia berjumlah sekitar 15%, Singapore 30% serta Australia 30% (Tumewu, 2019).

Dengan melaksanakan investasi, maka seseorang bisa dipandang telah bisa merancang finansialnya dengan baik. Investasi untuk masyarakat ialah cara terkini dalam menambah pemasukan guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik di era yang akan datang. “Pada dasarnya investasi bermanfaat guna melindungi waktu pensiun dengan kebebasan keuangan serta mencegah nilai asset dari dampak inflasi yang dari tahun ke tahun terus bertambah” (Yusuf, 2019).

Beberapa penelitian mendukung bahwa teknologi dan pengetahuan mempengaruhi niat untuk berinvestasi (Setyanta & Kadi, 2020). Tetapi penelitian lain menemukan bahwa tidak ada pengaruh teknologi terhadap niat investasi (Tandio & Widanaputra, 2016). Dalam penelitian Raditya et

al., (2014), menemukan bahwa persepsi return mempengaruhi niat berinvestasi.

Hasil dari beberapa penelitian, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh faktor penerimaan teknologi dengan memasukkan dua variabel utama di *Technology Acceptance Model* (TAM), menurut pendapat Davis yakni “persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Serta menambahkan persepsi return, dan pengetahuan investasi terhadap niat generasi y dan z dalam berinvestasi online”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online di fintech?
- b. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online di fintech?
- c. Apakah persepsi return terdapat pengaruh berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online di fintech?
- d. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online di fintech?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online

- c. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi return terdapat pengaruh berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online
- d. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif pada niat generasi y dan z dalam berinvestasi online.

1.4 Motivasi Penelitian

Motivasi dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pentingnya masalah mengenai apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat para generasi y dan z dalam berinvestasi melalui teknologi fintech atau secara online.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan literasi bidang keuangan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat para generasi y dan z dalam berinvestasi melalui teknologi fintech atau secara online.
 - b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti peneliti berikutnya, lebih-lebih untuk penelitian yang mempunyai objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini bisa membantu investor dalam menentukan investasi . Bagi instansi, diharapkan penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk Galeri BEI dalam

meningkatkan niat investasi yang berdampak pada jumlah investor dalam financial technology.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

a. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada permasalahan mengenai aspek yang bisa mempengaruhi niat dari seseorang dalam melaksanakan investasi dengan cara online antara lain merupakan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, pengetahuan investasi serta resiko dalam berinvestasi online.

b. Batasan penelitian

Pemuda berusia antara 21-35 tahun, sering menggunakan smartphone dalam beraktivitas, mengetahui tentang pasar modal, mengetahui sedikit tentang fintech.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan adalah bab pertama yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa diteliti, kapan diteliti, di mana diteliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, di dalam bab pertama memuat: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup dan batasan penelitian, dan (6) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori merupakan acuan/kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian. Teori-teori yang dijelaskan di bagian ini adalah teori-teori yang mapan seperti teori keagenan, teori organisasi, teori konsumsi, teori perilaku, dan sebagainya. Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat memuat dugaan atau jawaban sementara (hipotesis) terhadap suatu masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memuat mengenai metode yang dipakai dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang diuraikan pada bab ketiga ini yakni mengenai desain penelitian, definisi operasional variable, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memuat dua bagian besar, yaitu bagian pertama yang berisi uraian tentang deskripsi/karakteristik data dan bagian kedua yang memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Simpulan menjawab tujuan penelitian dan merupakan ringkasan temuan penelitia